

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Upaya Disnakersos Kabupaten Sleman dalam mengurangi pengangguran di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal kekuatan (*strenght*) Disnakersos Kabupaten Sleman memiliki sumberdaya aparatur ketenagakerjaan yang berpengalaman serta dukungan anggaran dalam melaksanakan program-program ketenagakerjaan. Sedangkan pada kelemahan (*weakness*) adanya ketentuan dalam UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah mengenai penerima hibah perseorangan tidak diperbolehkan sehingga pemberian bantuan sarana usaha tidak dapat dilaksanakan dan upaya pengembangan usaha mandiri terhambat, selain itu kurang maksimalnya aturan wajib lapor lowongan perusahaan sehingga berdampak pada tidak meratanya lowongan pekerjaan. Disisi lain terbatasnya SDM kepelatihan maupun instruktur serta pada sebagian alat peraga pelatihan sudah tidak sesuai dengan perkembangan pasar kerja maupun industri hal ini

berpengaruh pada pelatihan sehingga kegiatan pelatihan kurang maksimal.

Pada faktor eksternal peluang (*opportunities*) Kabupaten Sleman merupakan daerah wisata dan kota pendidikan sehingga peluang untuk berwirausaha terbuka lebar didukung dengan adanya kerjasama perusahaan maupun pemerintah daerah lain dalam menangani pengangguran. Sedangkan pada Ancaman (*Threats*) adanya karakter pekerja yang masih pilih-pilih pekerjaan serta berkembangnya “*local minded*” pada sebagian pencari kerja, sehingga kurang tertarik untuk bekerja diluar daerah disisi lain adanya tuntutan tenaga kerja yang berkualitas, berpengetahuan dan terampil, serta memiliki daya saing dengan tenaga asing dalam menghadapi pasar global.

2. Adapun strategi yang dapat diimplementasikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kabupaten Sleman adalah:
 - b. Memberikan program kualitas dan produktifitas tenaga kerja dengan melaksanakan; Pelatihan institusional, Pelatihan MTU, dan Pelatihan Swadana
 - c. Meningkatkan kesempatan kerja dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti; menyebarkan informasi bursa kerja, penyiapan tenaga kerja siap pakai, menempatkan tenaga kerja terdaftar, mengembangkan padat karya produktif, pembinaan usaha ekonomi pekerja ter-PHK, pembinaan penguatan modal bagi TKI,

mengembangkan padat karya infrastruktur, dan memberdayakan tenaga kerja mandiri.

B. Saran

1. Optimalkan memanfaatkan media komunikasi untuk mempertemukan penawaran dan permintaan tenaga kerja.
2. Peningkatan kerjasama dengan perusahaan yang ada di daerah maupun luar daerah dan luar negeri dalam program Antar Kerja (AKL, AKAD, dan AKAN).
3. Meningkatkan kuota pelatihan *Mobile Training Unit*, Instiusional dan Pemberdayaan Tenaga Kerja Mandiri.